

BAB III METODOLOGI

PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah MTsS. Al-Wasliyah Pasar V Kel. Lalang, Kec. Medan Sunggal.
2. Mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Afektif Siswa di Sekolah MTsS. Al-Wasliyah Pasar V Kel. Lalang, Kec. Medan Sunggal.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Latar dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Sekolah MTsS. Al-Wasliyah Pasar V Medan Sunggal. Yang dimana, sekolah yang ditinjau oleh peneliti beralokasi di Jalan Binjai Km. 8,2 Psr V Kel. Lalang, Kec. Medan Sunggal. Adapun kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada waktu Bulan Oktober Tahun 2017-Bulan Desember Tahun 2017. Penelitian ini diawali dengan Studi Pendahuluan dan Pra-Penelitian, selanjutnya mengurus izin penelitian.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Maksud dari pendekatan ini ialah pendekatan yang berakar pada filosofi dan psikologis yang berfokus pada pengalaman hidup manusia (sosiologi). Sementara itu, menurut Moleong bahwa penelitian kualitatif fenomenologis ini dapat diartikan sebagai pengalaman

subjektif atau pengalaman fenomenologis serta suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Husserl).⁴⁸

Berangkat dari kerangka pemikiran Lexy J. Moleong di atas, maka setelah ia simpulkan dari berbagai defenisi dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁹

Jadi, dalam kegiatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menggali fakta atau fenomena sebenarnya tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Afektif Kepada Siswa di Sekolah MTsS. Al-Wasliyah Pasar V Medan Sunggal”.

C. Subjek Penelitian

Spradley dalam Basrowi mengatakan bahwa :

Subjek penelitian merupakan sumber informasi, sedangkan Moleong juga dalam Basrowi mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan orang dalam pada latar penelitian. Dalam menentukan atau memilih subjek penelitian yang baik setidaknya ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan yaitu : a) Subjek telah cukup lama atau intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian, b) Subjek terlibat penuh dengan kegiatan atau

⁴⁸Lexy J. Moleong, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, hal. 14.

⁴⁹*Ibid*, hal. 6.

bidang tersebut, c) Subjek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.⁵⁰

Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan bahwa yang menjadi subjek penelitian ialah Kepala Sekolah dan Guru PAI, serta peserta didik sebagai objek/sasarannya yang mengikuti pembelajaran di sekolah MTsS. Al-Wasliyah Pasar V, Jalan Binjai Km. 8,2 Psr V, Kel. Lalang, Kec. Medan Sunggal.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data di artikan sebagai catatan keterangan sesuai bukti dan kebenaran, bahan-bahan yang dipakai sebagai dukungan penelitian.⁵¹

Data kualitatif ialah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya : wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.⁵²

Dalam melakukan penelitian terlebih dahulu kita mengelompokkan data sebagai sumber atau bahan. Adapun jenis-jenis data dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu :

⁵⁰Basrowi dan Suwandi, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Rineka Cipta, hal. 188.

⁵¹Daryanto S.S., (1998), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Apollo, hal. 142.

⁵²Trianto, (2010), *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Kencana, hal. 280.

a) Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung berupa observasi, wawancara dan dokumentasi tentang bagaimana yang sebenarnya strategi guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan afektif siswa. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru PAI di Sekolah MTsS. Al-Wasliyah Pasar V, Jalan Binjai Km. 8,2 Psr V, Kel. Lalang, Kec. Medan Sunggal.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber data yang ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁵³ Adapun data sekunder yang diambil peneliti dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang sesuai dengan tema dalam penelitian yang terdapat di berbagai pustaka seperti, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, dan Strategi Belajar Mengajar terkait dengan Afektif Siswa, dan sumber-sumber buku lainnya.

Sementara itu yang dimaksud dengan sumber data ialah sumber subjek dari mana data tersebut diperoleh. Apabila peneliti menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang memberi informasi dan menjadi sumber informasi.⁵⁴

⁵³Iqbal Hasan,(2009), *Analisis Data Penelitian dengan Statistitik*,Jakarta : PT Bumi Aksara, hal. 19.

⁵⁴Lexy J. Moleong, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, hal. 16.

Jadi, dalam penelitian ini informan yang dimaksud ialah Guru PAI di Sekolah MTsS. Al-Wasliyah Pasar V, Jalan Binjai Km. 8,2 Psr V, Kel. Lalang, Kec. Medan Sunggal. Yang akan memberikan informasi dan menjadi sumber utama informasi yang akan kita dapatkan mengenai afektif siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti :

1) Metode Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁵ Observasi juga dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang berstandar, sedangkan menurut Kerlinger, Observasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam, menghitung, mengukur dan mencatatnya.⁵⁶

Dalam hal ini, peneliti mengamati objek penelitian yaitu peserta didik yang sedang melangsungkan proses pembelajaran di dalam kelasnya dan lingkungan sekolahnya.

⁵⁵S. Margono,(2004), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 158.

⁵⁶Suharsimi Arikunto,(2002), *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 197.

2) Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁷

Pada kesempatan yang lain, peneliti melakukan beberapa tahapan wawancara terhadap Kepala Sekolah dan Guru PAI yang ada di sekolah tersebut diluar jam kantor dan jam mengajar di kelas berlangsung. Wawancara yang peneliti lakukan secara langsung kepada subjek dan objek penelitian, serta dilakukan juga secara tidak langsung melalui informan lain seperti guru-guru selain Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah tersebut.

3) Metode Dokumentasi

Pada metode dokumentasi peneliti mengumpulkan data dengan menentukan agenda tertentu kepada subjek untuk mendapatkan data terkait dengan judul yang saya teliti. Selain itu, peneliti juga mencari data berdasarkan literatur buku-buku dan artikel-artikel atau jurnal pendidikan yang terkait.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁸

⁵⁷Lexy J. Moleong, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, hal. 186.

⁵⁸*Ibid*, hal. 248.

Analisis data dilakukan setelah peneliti berhasil mengumpulkan data sebanyak mungkin, selanjutnya di pilah-pilah atau di seleksi menurut fungsi data tersebut.

Analisis data juga diartikan sebagai membandingkan dua hal atau dua nilai variabel untuk mengetahui selisihnya atau rasionya kemudian diambil kesimpulannya.⁵⁹ Jadi dapat penulis simpulkan, analisis data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah kita dapatkan apakah termasuk data yang penting untuk kita masukkan dalam laporan atau tidak dan disajikan dalam bentuk narasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari proses dan komponen-komponen.⁶⁰ Dengan kata lain, dalam melakukan analisis data kita dapat menarik kesimpulan terhadap data yang telah kita peroleh dalam bentuk menyusun menjadi beberapa proses dan tahapan seperti, catatan harian lapangan, dokumentasi, dan lain sebagainya.

Selain itu, analisis data dari hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a) Pemilihan Data (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang

⁵⁹Iqbal Hasan,(2009), *Analisis Data Penelitian dengan Statistika*, Jakarta : PT Bumi Aksara, hal. 29.

⁶⁰Masganti Sitorus, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Medan : IAIN PRESS, hal. 203.

muncul dari catatan-catatan lapangan.⁶¹ Dalam tahap ini, data yang telah kita peroleh selama tahap pengumpulan data selanjutnya dipilih dan disederhanakan mana data yang paling sering muncul di lapangan itulah yang akan di ambil.

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan penelitian.

b) Penyajian Data (Display Data)

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*) dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.⁶² Dalam tahap ini, peneliti harus mampu menyusun data-data yang saling berhubungan (*relevant*) kemudian disajikan dalam berbagai bentuk sesuai kemampuan menyajikannya agar dapat dengan mudah dipahami secara baik dan jelas bagaimana alur kerangka pemikiran dari peneliti sendiri. Penyajian data dibuat pada saat dan setelah penelitian. Penyajian data yang baik akan menjadi jalan bagi tercapainya analisis data kualitatif yang actual, handal dan valid.

⁶¹Patilima dalam Trianto, (2010), *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Kencana, hal. 288.

⁶²*Ibid*, hal. 289.

c) Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Lanjut dari pada hal berikutnya, dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.⁶³ Maka dari itu, penarikan kesimpulan atau verifikasi data dilakukan selama dan setelah penelitian.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Berbicara tentang penelitian kualitatif, faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk mendapatkan pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Lincoln dan Guba (1985 : 300) berpendapat bahwa untuk mencapai *mustwort hiness* (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan data dan analisis data.⁶⁴

1) Kredibilitas (Kepercayaan)

Agar dapat membuat lebih akurat dan terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara :

⁶³*Ibid*, hal. 291.

⁶⁴Lexy J. Moleong, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, hal. 250.

- a) Keterikatan yang lama peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan mengetahui strategi guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan sikap afektif kepada siswa, yang dilaksanakan oleh peneliti di sekolah/madrasah tersebut. Kemudian, dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh dengan secara sempurna.

Dalam hal ini, peneliti melakukan interaksi terhadap subjek dan objek yang diteliti secara berlama-lama disertai dengan sikap mengamati secara mendalam terhadap kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang dilakukan oleh Guru-guru kepada peserta didiknya yang terdapat di dalam Sekolah Madrasah tersebut.

- b) Ketekunan Pengamatan (*persistent observation*) terhadap kegiatan-kegiatan penanaman pola sikap afektif terhadap peserta didik yang di tanamkan oleh pihak-pihak terkait yakni Guru-guru di sekolah tersebut, serta dalam pelaksanaan tugas dan kerjasamanya antara Guru dan Peserta didik, serta tidak luput juga dengan peran Orang Tua Peserta Didik, yang juga sebagai peran penting dalam membentuk karakter yang didasarkan akhlaqul karimah, sehingga saya sebagai peneliti dengan melakukan penelitian ini untuk memperoleh informasi yang terpercaya dan handal.

Artinya, peneliti telah mengamati dengan tekun dan mendalam tentang strategi apa yang dilakukan Guru yang ada di sekolah tersebut sehingga dapat ditumbuhkannya sikap afektif siswa secara factual, hal ini pun

sesuai dengan titik rujukan yang ada di dalam kurikulum 2013 terkait ranah sikap afektif siswa. Namun, tidak dapat dipungkiri permasalahan yang menghadang dan perlu diatasi dalam penanaman sikap tersebut pastilah ada saja yang menjadi titik ukur permasalahan yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang ditemukan di lapangan. Walaupun begitu selaku peneliti juga menemukan kekurangan/hambatan yang ada terkait perihal atas masalah yang sedang dikaji tersebut. Ketekunan mengamati dilaksanakan di lapangan penelitian ketika Guru sedang melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, selain itu peneliti juga telah melakukan kerjasama kepada pihak-pihak terkait yang lain di lokasi penelitian seperti Guru-guru bidang studi lain dan Guru pendidikan agama islam (PAI) itu sendiri untuk memperoleh data yang kredibel (terpercaya).

c) Triangulasi : Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data. Triangulasi data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu :

- 1) Meningkatkan ketelitian dalam menggunakan batasan triangulasi.
- 2) Memeriksa secara seksama masalah-masalah yang divalidasi.
- 3) Menetapkan tipe triangulasi yang tepat untuk permasalahan yang bersifat umum yang digunakan triangulasi antara metode, seperti memeriksa catatan lapangan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Dalam hal ini, peneliti melakukan triangulasi metode observasi (pengamatan) terhadap strategi guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan sikap afektif kepada siswa, kemudian proses yang berulang-ulang tersebut yang akan menentukan bahwa data yang telah di dapatkan sudah valid sehingga data tersebut terjamin keabsahannya.

d) Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pembimbing, dan rekan-rekan sejawat. Untuk itu, dalam penelitian ini akan mengadakan pengecekan data melalui diskusi dengan teman sejawat, dan mengekspos hasil penelitian ini kepada dosen pembimbing, untuk menemukan pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, sehingga data yang dikategorikan dalam penelitian ini dapat diakui kemurniannya.

e) Tersedianya Referensi

Ketersediaan dan kecukupan referensi dapat mendukung kepercayaan data penelitian, seperti penyediaan foto *tape recorder* dan sebagainya. Referensi ini dapat digunakan sewaktu mengadakan pengamatan dan wawancara dilapangan. Peneliti dapat merekam kegiatan dengan foto, *tape recorder*, dan HP camera. Dengan demikian halnya, apabila nanti dicek kebenaran data penelitian, maka referensi ini dapat dimanfaatkan, sehingga tingkat kepercayaan data dapat dicapai secara factual.

2) Transferabilitas (*Transferability*)

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di dalam ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan (*transferability*) ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3) Dependabilitas (*Dependability*)

Perihal dalam konsep kebenaran, dependabilitas identik dengan realibilitas (keterandalan). Dalam penelitian ini, dependabilitas dibangun sejak dari awal pengumpulan data dan analisis data lapangan, serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data, dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fakta, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka secara konseptual.

4) Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik yaitu mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari awal pengembangan desain, menyusun ulang fokus. Penentuan konteks dan

narasumber penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.

Dengan kata lain, untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti fokus pada teknik yang awal sekali yaitu kredibilitas yang dilakukan dengan beberapa tahapan penting sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa peneliti akan menjamin keabsahan data-data melalui tiga tahapan yaitu :

- 1) Keterikatan yang lama peneliti dengan yang diteliti.
- 2) Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap kegiatan-kegiatan penanaman pola sikap afektif terhadap peserta didik yang di tanamkan oleh pihak-pihak terkait yakni Guru-guru di sekolah tersebut.
- 3) Triangulasi : Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data. Triangulasi data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu :
 - a) Meningkatkan ketelitian dalam menggunakan batasan triangulasi.
 - b) Memeriksa secara seksama masalah-masalah yang divalidasi.
 - c) Menetapkan tipe triangulasi yang tepat untuk permasalahan yang bersifat umum yang digunakan triangulasi antara metode, seperti memeriksa catatan lapangan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

4) Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pembimbing, dan rekan-rekan sejawat. Untuk itu, dalam penelitian ini akan mengadakan pengecekan data melalui diskusi dengan teman sejawat, dan mengekspos hasil penelitian kepada dosen pembimbing, untuk menemukan pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, sehingga data yang dikategorikan dalam penelitian ini dapat diakui kemurniannya.

5) Tersedianya Referensi

Ketersediaan dan kecukupan referensi dapat mendukung kepercayaan data penelitian, seperti penyediaan foto *tape recorder* dan sebagainya. Referensi ini dapat digunakan sewaktu mengadakan pengamatan dan wawancara dilapangan. Peneliti dapat merekam kegiatan dengan foto, *tape recorder*, dan HP camera. Dengan demikian halnya, apabila nanti dicek kebenaran data penelitian, maka referensi ini dapat dimanfaatkan, sehingga tingkat kepercayaan data dapat dicapai secara factual.

